

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bagi siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional (Depdiknas, 2003).

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 050660 Stabat diperoleh keterangan bahwa pembelajaran matematika kurang diminati siswa dilihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Hal ini disebabkan guru menyampaikan pembelajaran secara tradisional dan kurang melibatkan siswa dalam

kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan beberapa contoh soal kepada siswa lalu memberikan siswa soal yang mirip untuk dikerjakan. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Rendahnya aktivitas belajar juga terjadi karena pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan saja dan dalam penyampaian materi pelajaran guru kurang mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa merasa bosan. Hal ini dapat terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, walaupun ada siswa yang bertanya hanya dilakukan oleh siswa yang sama.

Bahkan saat proses belajar berlangsung ada siswa yang mengganggu teman didalam kelas. Ini membuat siswa menjadi tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Menurut Pitadjeng (2006:14) pada saat ini banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku SD-MI. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta guru kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, *killer*, angker dan sebagainya.

Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Karena takut dan tidak suka belajar matematika, maka prestasi belajar matematika mereka menjadi semakin merosot.

Untuk itu sangat diharapkan guru yang kreatif, dan menyenangkan agar memiliki kemampuan memilih model pembelajaran dalam menyampaikan pokok

bahasan. Guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah.

Oleh sebab itu, peneliti menganggap penting melakukan penelitian dengan melakukan perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Seiring dengan banyaknya model pembelajaran yang berkembang saat ini, maka salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu model kooperatif yang menitikberatkan pada proses belajar kerjasama dalam kelompok. Proses pembelajaran dalam kelompok membantu siswa menentukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Selain terbentuknya kerja sama, siswa juga akan merasa adanya tanggung jawab bersama terhadap kerja sama dalam kelompok, hal itu akan menghidupkan aktivitas belajar siswa dan bisa juga menambah minat belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah siswa yang memiliki kemampuan akademis yang baik membantu siswa yang memiliki akademis biasa saja di dalam kelompok. Secara efektif model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) akan membantu aktivitas belajar siswa karena siswa dituntut untuk aktif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menentukan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika kurang diminati siswa
2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
3. Rendahnya kemauan siswa untuk mengajukan pertanyaan
4. Siswa mengganggu temannya saat proses pembelajaran dikelas berlangsung
5. Siswa menganggap pelajaran matematika sulit

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi keliling dan luas daerah Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi keliling dan luas daerah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Matematika pada khususnya, dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika

2. Bagi Guru

- 1) Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Matematika di berbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan sebagai calon guru sekolah dasar untuk lebih mengetahui cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*